

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pers adalah suatu lembaga sosial yang bergerak dalam bidang komunikasi massa. Dalam menjalani kegiatan pers berhubungan dengan sebuah kontak berupa komunikasi secara langsung antara satu orang atau lebih yang berguna untuk berbagi informasi atau berita. Komunikasi massa dikatakan berhasil apabila berita atau informasi yang dibawa oleh seorang komunikator disebarluaskan kepada publik menggunakan bantuan media massa.¹ Salah satu media massa yang paling banyak digunakan oleh publik yaitu surat kabar.

Surat kabar menjadi media massa yang dinilai cukup mengalami banyak perubahan dan perkembangan di Indonesia. Jika dibandingkan dengan media massa lainnya seperti radio dan televisi, surat kabar memiliki nilai kelebihan tersendiri.² Jangkauan penyampaian berita jauh lebih luas hingga ke daerah terkecil tanpa menggunakan bantuan listrik untuk menghasilkan sinyal. Bantuan dari surat kabar sangat berguna bagi publik agar lebih mudah untuk mendapatkan asupan berita dan menyingkapi kasus tentang suatu peristiwa yang sedang terjadi di lingkungan sekitar.

Perkembangan pers terkait penerbitan surat kabar di Indonesia mulai pertama kali muncul sejak masa kedudukan Belanda tepatnya tahun 1744. Atas

¹ Ratu Mutialela Caropeboka, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta : ANDI, 2017), hlm. 3-4.

²Aceng Abdullah, *Press Relations : Kiat Berhubungan dengan Media Massa* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 10.

terbitnya surat kabar pertama bernama *Bataviache Nouvelles* di Batavia.³ Setelah kemunculan *Bataviache Nouvelles*, pertumbuhan surat kabar di Indonesia kian menjamur di berbagai wilayah daerah Indonesia. Kota per kota mendirikan kantor penerbitan surat kabar. Pada awal abad ke-20 dengan semakin banyaknya surat kabar yang bermunculan dimanfaatkan sebagai alat komunikasi penyebar semangat nasionalisme bagi Indonesia menuju kemerdekaan.⁴

Pers daerah dan pers Indonesia terbagi menjadi beberapa babak dimulai dari pers Kolonial. Kemudian memasuki masa surat kabar Melayu-Tionghoa, surat kabar masa pendudukan Jepang, dan surat kabar Indonesia yang terbagi menjadi Era Soekarno dan Orde Baru.⁵ Setiap periode surat kabar akan dibubui berbagai perubahan yang menjadi akar baru dari wajah surat kabar dimulai dari peraturan bagi lembaga pers serta surat kabar dan proses produksi hingga produksi.

Java Post sekarang *Jawa Pos* merupakan rumah penerbitan surat kabar harian pagi yang mulai terbit tahun 1949 oleh The Chung Shen seseorang keturunan China di Surabaya.⁶ Surat kabar *Jawa Pos* termasuk dalam golongan surat kabar daerah yang mana proses penerbitan dan penyebaran surat kabar hanya

³ Kasijanto. 2008, "Media dan Monopoli Dagang Percetakan dan Penerbitan di Indonesia Pada Masa VOC", diterbitkan dalam *Jurnal Wacana : Jurnal Ilmu Pengetahuan Budaya* Vol. 10, No. 2, Mei, hlm. 294.

⁴ Eni Sugiarti, "Membentuk ke Indonesiaan di atas Tajamnya Pena : Fungsi Pers dan Peran Seniman Membangun Nasionalisme Indonesia", makalah dalam *Seminar Sejarah : Kebermaknaan Nasionalisme dalam Perspektif Sejarah*, (Surabaya : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, 18 Februari 2019).

⁵ Salvatore Simarmata, *Media dan Politik : Sikap Pers terhadap Politik Koalisi di Indonesia* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 118.

⁶ David Hill, *The Press in New Order Indonesia* (Jakarta : Equinox Publishing, 2007), hlm. 166.

fokus terhadap wilayah asal, Surabaya. Tetapi *Jawa Pos* masih memuat berita peristiwa dari luar Surabaya yakni pemberitaan nasional. Hal ini menandai akan motto *Jawa Pos* sebagai surat kabar berlandaskan Pancasila sebagai pembentuk karakter masyarakat Indonesia yang berasal dari penyebaran semangat nasionalisme dari suatu daerah.⁷

Ketika The Chung Shen menerbitkan surat kabar *Jawa Pos*, beliau mendapat dukungan penuh dari istri yang bekerja sebagai penulis buku pelajaran bahasa Mandarin di Surabaya. Masa awal penerbitan *Jawa Pos* tahun 1950 sudah dibumbui konflik pers era Soekarno mulai dari penyanderaan karyawan, perampokan, dan penjarahan kantor.⁸ Atas terjadinya konflik pers tersebut, *Jawa Pos* mengalami penurunan jumlah oplah setiap tahunnya yang hanya menyentuh angka 6.000 ekslembar hingga awal tahun 1980.

Sebutan *Jawa Pos* sebagai surat kabar berekslemplar kecil di Surabaya didukung oleh alasan topik berita di dalam koran berasal dari *Press Release* dan perjalanan penerbitan serta pendistribusiannya sering mengalami kendala.⁹ Peristiwa pasang surut selalu menghampiri perjalanan penerbitan surat kabar *Jawa Pos*. Langkah yang diambil oleh The Chung Shen agar penerbitan surat kabar *Jawa Pos* tetap bertahan di Surabaya yakni dengan mengalihkan kepemilikan perusahaan. *PT. Grafiti Pers* yang menaungi majalah *TEMPO* tertarik untuk

⁷ Rosihan Anwar, *Kedudukan Pers Daerah* (Jakarta : Jajasan Lembaga Pers dan Pendapat Umum, 1957), hlm. 33.

⁸*De Locomotief*, tanggal 3 Februari 1956.

⁹ Novie Kusuma Dewi. 2019, "Jawa Pos Sebagai Surat Kabar Terpercaya Nasional Tahun 1986-2000", diterbitkan dalam *Jurnal Avatara* Vol. 7, No. 3, Universitas Negeri Surabaya, hlm. 6-7.

membeli *Jawa Pos*. Adanya sebuah alasan bagi *PT. Grafiti Pers* untuk mengambil alih *Jawa Pos* karena perusahaan penerbitannya tidak memiliki penerbitan surat kabar hanya majalah.

PT. Grafiti Pers resmi menjadi pemilik baru *Jawa Pos* di tahun 1982.¹⁰ Eric Samola selaku direktur utama memberikan kepercayaan kepada Dahlan Iskan untuk menempati posisi sebagai pemimpin kegiatan peredaksian *Jawa Pos*. Dahlan Iskan langsung mengambil serangkaian rencana perubahan dalam kinerja manajemen *Jawa Pos* baik dari segi produksi, distribusi, konsumsi, dan sistem keorganisasian perusahaan. Dengan bekal pengalaman kerja sebagai mantan jurnalis *TEMPO* bagian Jawa Timur, sifat optimis dan keyakinan tinggi terhadap rencana dan tujuan telah tertancap dengan baik dalam diri seorang Dahlan Iskan.

Pada perjalanan karirnya *Jawa Pos* juga harus berhadapan dengan sesama pesaingnya dalam persuratkabaran, yaitu *Surabaya Post* dan *KOMPAS*.¹¹ Dimana surat kabar *Surabaya Post* menjadi surat kabar terlaris di Surabaya karena penyebarannya telah sampai diluar kota terlebih dahulu jika dibandingkan dengan produksi *Jawa Pos*. Sedangkan *KOMPAS* adalah surat kabar besar skala nasional. *Jawa Pos* tak gentar dengan keberadaan *Surabaya Post* maupun *KOMPAS* dan menjadikan keduanya sebagai pilar motivasi untuk terus berkembang.

Sedikit demi sedikit perkembangan *Jawa Pos* sudah mulai terlihat. Pada tahun 1984 jumlah oplah yang didapat oleh *Jawa Pos* telah menembus 65.000 eksemplar. Kemudian tahun 1985 kantor membeli mesin ketik baru dari Jerman

¹⁰ Abdul Muis, Bambang Supriyanto, Berto Riyadi, dkk., *Api Revolusi Jawa Pos Kembang Jepun*, Djono Oesman (Ed) (Sidoarjo : Tankali, 2018), hlm. 10

¹¹ David Hill, *op.cit.*, hlm. 167-169.

untuk menunjang penulisan berita.¹² Tahun 1986 disebut sebagai tahun emas milik *Jawa Pos*. Surat kabar *Jawa Pos* mengembangkan halaman surat kabar dengan liputan eksklusif dari wartawan-wartawan yang belum pernah *Jawa Pos* berikan kepada pembaca sebelumnya. Pada akhirnya *Jawa Pos* berhasil menyaingi kesuksesan surat kabar *Surabaya Post* di Surabaya.

Jawa Pos melakukan ekspansi untuk menembus pasar nasional dimulai tahun 1987 setelah mengambil alih surat kabar *Manuntung* dari Kalimantan Timur.¹³ Setelah perayaan atas peluncuran anakan pertama surat kabar *Jawa Pos* hasil penjualannya sangat memuaskan ditambah dengan kenaikan oplah *Jawa Pos* di Surabaya. Pada tahun 1989 keganasan penjualan *Jawa Pos* semakin bertambah dan jajaran pekerja penerbit *Jawa Pos* telah membuktikan kerja kerasnya. Dari surat kabar daerah meningkat hingga level nasional. Kepiawaian seorang pemimpin dalam melaksanakan sistem perubahan kebijakan diikuti dengan sikap rela mengambil resiko apabila terjadi kegagalan patut diberikan apresiasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang diatas, penelitian skripsi yang berjudul Dari Pers Daerah ke Pers Nasional : Pasang Surut Manajemen Surat Kabar Jawa Pos di Surabaya Tahun 1949-1989. Keberadannya menarik untuk dikaji karena Jawa Pos yang bermula dari pers penerbitan surat kabar daerah di Surabaya berhasil menembus pers nasional.

¹² Wawancara dengan Koesnan Soekandar, tanggal 15 Januari 2020, di Jalan Diponegoro Surabaya.

¹³ Wawancara dengan Slamet Oerip, tanggal 25 Februari 2021, melalui sambungan telepon.

Adapun pokok permasalahan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah

:

1. Bagaimana sejarah awal berdirinya surat kabar *Jawa Pos* pada tahun 1949?
2. Bagaimana perubahan manajemen surat kabar *Jawa Pos* dari surat kabar daerah menjadi surat kabar nasional?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan penjelasan umum mengenai pers surat kabar di Indonesia dan Surabaya. Perjalanan pers surat kabar akan dimulai dari masa kolonial, masa Melayu-Tionghoa, masa pendudukan Jepang, era Soekarno, terakhir masa Orde Baru.
2. Penulis ingin menjelaskan sejarah awal dari berdirinya surat *kabar Jawa Pos* di Surabaya pada tahun 1949.
3. Penulis ingin memberikan penjelasan dari perubahan manajemen surat kabar *Jawa Pos* dari awal berdiri sebagai surat kabar daerah menjadi surat kabar nasional.

Manfaat yang dari penulisan skripsi ini, yakni :

1. Para pembaca dapat menambah wawasan dan mendapatkan informasi mendetail terutama bagi pelanggan setia dari surat kabar *Jawa Pos* agar mengetahui secara kompleks sejarah perkembangan dan pasang surutnya mulai tahun 1949-1989.

2. Memberikan pembuktian dari adanya perubahan manajemen *Jawa Pos* yang perusahaan semula sedang diambang kebangkrutan dapat terselamatkan kembali. Kerja sama yang dilakukan oleh Dahlan Iskan untuk mengubah wajah *Jawa Pos* mampu dikatakan berhasil, langkah demi langkah dilakukan untuk mendapatkan kejayaan *Jawa Pos* seperti dahulu.
3. Dapat menciptakan motivasi dan teladan bagi perusahaan surat kabar lainnya baik di Surabaya dan Indonesia.
4. Pada penelitian skripsi ini dapat memberikan kontribusinya dalam penulisan sejarah mengenai peran surat kabar sebagai komunikasi massa.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas latar belakang di atas berdasarkan rumusan masalah dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas serta menyimpang, maka perlu dibuat adanya batasan permasalahan. *Pertama*, pembatasan ruang (spasial) dalam kaitannya akan fokus terhadap judul penulisan skripsi, Dari Pers Daerah ke Pers Nasional : Pasang Surut Manajemen Surat Kabar Jawa Pos di Surabaya Tahun 1949-1989. Kota Surabaya menjadi batasan tempat karena di sinilah Jawa Pos pertama kali berdiri dan mulai didistribusikan kepada masyarakat luas.

Kedua, pembatasan waktu (temporal) yang dimulai pada tahun 1949 karena pada saat inilah *Jawa Pos* sebagai lembaga pers surat kabar mulai berdiri. Lokasi awal penerbitan berada di wilayah Kembang Jepun No. 166 yang merupakan bekas dari gedung *The Bank of Taiwan*. Perjalanan *Jawa Pos* di awal berdirinya sudah terjadi banyak kasus, tahun 1951 telah terjadi kasus penuntutan

sampai pada tahun 1956 adanya peristiwa penyerangan tak terduga dari oknum tak bertanggungjawab.

Peristiwa demi peristiwa telah dilalui surat kabar *Jawa Pos* hingga banyak mengalami pasang surut, dampak paling terasa yakni penurunan jumlah penjualan surat kabar. Surat kabar *Jawa Pos* bertahan dengan angka kurang lebih sebanyak 6.000 eksemplar dan bertahan sampai akhir tahun 1970-an, hal ini menyebabkan The Chung Shen hilang harapan untuk meneruskan penerbitan surat kabar. Tahun 1982 *Jawa Pos* berhasil dihidupkan kembali oleh PT. *Grafiti Pers* agar tetap menjadi bagian dari surat kabar daerah di Surabaya yang berada di bawah kepemimpinan Dahlan Iskan. Batasan akhir penulisan yaitu pada tahun 1989, karena masa inilah *Jawa Pos* mulai berjaya setelah melebarkan sayapnya dalam persuratkabaran nasional.

1.5 Kerangka Konseptual dan Landasan Teori

Dalam penulisan skripsi yang membahas surat kabar *Jawa Pos* di Surabaya menerapkan konsep jurnalistik dan manajemen. Dari penggunaan kedua konsep tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan analisa sumber. Adanya bantuan penggunaan teori untuk mengkaitkan keseluruhan isi penelitian agar jelas dan mudah dipahami. Penggunaan teori merupakan dasar dari suatu penelitian untuk menguji validasi fakta-fakta dalam sumber sejarah. Fakta sejarah didapat dari hasil analisa pengumpulan sumber dari buku, jurnal, majalah, dan surat kabar. Konsep berfungsi untuk membantu peneliti menyederhanakan deskripsi keseluruhan tulisan sejarah dengan satu istilah namun saling berkaitan.

Jurnalistik adalah kemampuan dan keahlian seseorang dalam mengolah berita tentang peristiwa terkini yang dilakukan oleh seorang jurnalis atau wartawan.¹⁴ *Jawa Pos* adalah nama salah satu surat kabar di Surabaya. Surat kabar erat kaitannya dengan pers dan akan merujuk kepada kegiatan jurnalistik. Pers mendukung atas kinerja jurnalis yaitu dengan terbentuknya media massa yang terbagi menjadi media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari surat kabar, majalah, dan tabloid sedangkan media elektronik ada radio, TV. Secara konseptual jurnalistik yang baik menjadi bagian kajian publikasi harus memiliki keahlian dan keterampilan terampil dan kreatif.

Hasil dari tulisan jurnalis mengandung fakta dan pendapat berdasarkan kejadian peristiwa tersebut agar dapat diuji keakuratannya dan menunjukkan bahwa berita benar-benar terjadi. Maka nilai berita di dalamnya bersifat faktual, untuk penjelasan atas berita terbaru dapat melalui narasumber dari tempat kejadian atau seseorang yang memiliki hubungan terhadap topik berita.¹⁵ Selain disebut dengan ilmu terapan, jurnalistik juga memiliki sifat dinamis yang akan terus melakukan perkembangan mengikuti arus teknologi ilmu informasi dan lingkungan masyarakat.

Konsep manajemen diterapkan dalam penelitian skripsi ini. Adanya aktivitas manajemen selalu berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai sasaran tujuan yang dikendaki. Dalam penerapannya, *Jawa Pos* menggunakan cabang ilmu manajemen yaitu

¹⁴ Herman RN, *Jurnalistik Praktis* (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2018), hlm. 28-29.

¹⁵ *Ibid*, hlm 30.

Manajemen Perubahan (*Change Management*). Pengertian manajemen perubahan adalah perubahan sistem yang dilakukan oleh seorang pemimpin di dalam perusahaan untuk mengatur dan mengelola rencana perubahan bagi individu, tim, dan organisasi.¹⁶

Perubahan sistem yang dilakukan perusahaan biasanya berupa kebijakan sederhana namun memiliki pengaruh besar untuk perwujudan cita-cita perusahaan. Tujuan dari penerapan *change management* ini menciptakan perubahan yang sistematis dan konsisten dalam kegiatan kerja perusahaan untuk menjadi lebih baik dan siap bersaing secara global.¹⁷ *Jawa Pos* merupakan organisasi penerbitan surat kabar yang terdiri dari beberapa jumlah orang dan menempati posisi kerja di dalamnya. Anggota organisasi yang telah mendapatkan posisi kerja dari amanat pemimpin harus menjalankan dan menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Suatu organisasi tentunya mempunyai tujuan dasar dari pendiriannya. Surat kabar *Jawa Pos* yang menjadi bagian dari organisasi memiliki tujuan yakni menjadi surat kabar nasional. Penerbitan *Jawa Pos* melakukan perluasan sebagai cara untuk mencapai tujuannya dengan membawahi penerbitan surat kabar *Manuntung* dan *Cahaya Siang*. Keberadaan surat kabar *Jawa Pos* yang menyediakan kebutuhan literasi masyarakat berupa berita informasi tertulis harus memiliki strategi kuat dan menciptakan inovasi baru. Adanya rancangan dan

¹⁶ Febryanti, Erika Revinda, Janner Simarmata, dkk, *Manajemen Perubahan Perusahaan di Era Transformasi Digital* (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 56-57.

¹⁷ Aradea, Ade Yuliana, dan Hidayatullah Himawan, "Penerapan Change Management dalam Perubahan Proses Bisnis" (dalam *Seminar Nasional Teknik Informatika (SEMNASIF)*, 2010, Yogyakarta), hlm. 2.

pengaturan manajemen perubahan yang baik dapat mengantarkan surat kabar *Jawa Pos* sampai kepada tujuannya.

Setelah mengetahui sebab dan akibat dari penurunan performa *Jawa Pos*, Dahlan Iskan sebagai pemimpin perusahaan mulai menyusun rencana perubahan. Mulai proses produksi, konsumsi, distribusi serta susunan kerja semuanya dirubah. Penambahan penerapan kebijakan dari bentuk lama ke baru dalam proses perbaikan ini berguna untuk mengantarkan perusahaan kearah yang lebih maju yakni menembus pasar pers nasional.

Diperlukan sikap profesionalisme dalam memenejemen suatu hal. Orang yang memiliki sikap ini menunjukkan prestasinya bukan favoritisme atau diluar unsur pekerjaan. Seorang profesional memiliki pengabdian dan keterikatan terhadap bidang yang digeluti dan menggabungkan hidupnya dengan pekerjaan itu. Peran seorang pemimpin melibatkan hubungan dirinya dengan para bawahannya secara langsung serta rekan-rekan dan atasan. Mereka juga harus menyampaikan informasi apa saja untuk mengambil suatu keputusan bersama secara terorganisasi.

1.6 Tinjauan Pustaka

Penulisan sejarah tentang awal berdirinya surat kabar *Jawa Pos* tahun 1949 di Surabaya dan hal-hal yang menyangkut manajemen serta berbagai peristiwa di dalamnya masih belum pernah ditulis. Hal ini yang menjadikan penulisan skripsi dengan judul Dari Pers daerah ke Nasional : Pasang Surut Manajemen Surat Kabar Jawa Pos di Surabaya Tahun 1949-1989 menarik untuk diteliti. Namun penelitian yang mengangkat unsur nama *Jawa Pos* memang sudah

ada. Dari hasil penelitian-penelitian yang sudah dipublikasi hanya memberikan batasan penjelasan garis umum Jawa Pos. dan kebanyakan hanya sampai pada garis besar umum saja.

Karya-karya yang telah ada hanya sebatas tentang garis besar *Jawa Pos* dari waktu mulai berdiri, sosok pendiri *Jawa Pos*, kapan dan alasan *Jawa Pos* mengalami masa penurunan performa. Kemudian dikembangkan berdasarkan bidang pengetahuan tertentu yang sedang dialami. Terdapat salah satu penelitian skripsi yang berjudul *Jawa Pos Sebagai Surat Kabar Terpercaya Nasional Tahun 1986-2000* milik Novie Kusuma Dewi (2019).¹⁸

Pada penjelasan skripsi milik Novie Kusuma Dewi menjelaskan bagaimana keadaan penerbitan surat kabar *Jawa Pos* tahun 1986 yang sudah mengalami banyak kemajuan dan perubahan baru dari proses produksi, konsumsi hingga distribusi. Adanya perubahan-perubahan tersebut menjadi latar belakang dari *Jawa Pos*. Tahun 2000 setelah surat kabar *Jawa Pos* menjadi koran nasional terpercaya meyakinkan bahwa keberadaannya memiliki pengaruh bagi masyarakat dan pemerintah. Perlu diketahui lagi, bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan masih belum menjelaskan bagaimana kondisi secara luas dari perkembangan surat kabar *Jawa Pos* sejak tahun 1949. Serta pembahasan aktivitas kinerja manajemen pada saat itu masih belum ada yang menyinggung. Sedangkan dalam penelitian ini akan menjelaskan perkembangan dan perubahan *Jawa Pos* dari tahun 1949-1989 di Surabaya.

¹⁸ Novie Kusuma Dewi, "Jawa Pos Sebagai Surat Kabar Terpercaya Nasional Tahun 1986-2000", *Skripsi*, (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya, 2019).

Skripsi berjudul *Kepuasan Pembaca Terhadap Berita Pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos Di Surabaya* (2008) milik Almadani Kurnia Ramadhaningtyas.¹⁹ Pada skripsi ini menerangkan bagaimana berita yang terpampang pada halaman utama atau *headline* sebuah surat kabar menjadi daya tarik bagi pembaca. Berita pada halaman pertama hanya akan berisi berita-berita hangat yang sedang terjadi dan ramai diperbincangkan dalam masyarakat. Dengan penempatan berita di halaman utama akan memudahkan para pembaca untuk menemukan berita yang sedang dicari.

Pada tahun 1982 saat setelah *Jawa Pos* kembali menjalankan kegiatan persnya, setiap wartawan harus menulis beberapa berita dengan yang layak untuk halaman utama. Setiap berita yang sudah ditulis akan diseleksi terlebih dahulu, tidak jarang beberapa berita dirobek oleh kepala redaksi karena penulisannya kurang baik dan tidak menarik. Penggunaan gaya bahasa yang baik serta bagaimana penulis mampu menggambarkan suasana dari suatu berita perlu diperhatikan. Keberhasilan dari suatu berita dalam halaman utama dapat meningkatkan jumlah oplah *Jawa Pos* dan terus mendorongnya untuk menampilkan berita-berita terbaiknya

Buku pertama, *Api Revolusi Jawa Pos kembang Jepun*.²⁰ Buku ini ditulis oleh 12 mantan wartawan *Jawa Pos* era Kembang Jepun mulai tahun 1982 hingga masa kejayaan kembali surat kabar *Jawa Pos* sebagai surat kabar nasional tahun

¹⁹ Almadani Kurnia Ramadhaningtyas, "Kepuasan Pembaca Terhadap Berita Pada Halaman Utama Surat Kabar Jawa Pos di Surabaya", *Skripsi*, (Surabaya : Universitas Airlangga, 2008).

²⁰ Abdul Muis, Bambang Supriyanto, Berto Riyadi, dkk., *Api Revolusi Jawa Pos Kembang Jepun*, Djono Oesman (Ed) (Sidoarjo : Tankali, 2018), hlm. 10.

1989. Para wartawan *Jawa Pos* menceritakan kembali bagaimana perjuangan dan kerja keras mereka selama bekerja di *Jawa Pos*. Pada buku ini digambarkan juga bahwa Dahlan Iskan sangat tegas dan disiplin dalam mendidik wartawannya agar menghasilkan tulisan berita dalam koran *Jawa Pos* yang menarik hati pembaca. Berkat ajaran, motivasi, serta bimbingan dari Dahlan Iskan dan kerja sama antar seluruh tim, surat kabar Jawa Pos berhasil menembus pasar koran nasional hingga sekarang ini.

Kedua buku *Sejarah Pers Indonesia* yang ditulis oleh Soebagijo I.N.²¹ Pada buku ini membantu menjelaskan secara rinci sejarah perkembangan pers di Indonesia. Mulai dari masa sebelum Kemerdekaan yang mana pers masih berupa bahasa Belanda dan dikendalikan oleh bangsa kolonial. Kehadiran pers pribumi secara beriringan dengan pers kolonial dapat membentuk semangat nasionalisme bagi rakyat untuk mengantarkan Indonesia pada kemerdekaan. Pers Melayu-Tionghoa sama fungsinya dengan pers pribumi namun digunakan untuk nasionalisme orang Tionghoa di Indonesia.

Masuk pada masa pendudukan Jepang di Indonesia tahun 1942 pers dipergunakan sebagai alat propaganda. Setelah Indonesia merdeka tahun 1945 pers menunjukkan perubahannya yang tidak lagi dipengaruhi bangsa Belanda dan Jepang. Pers Indonesia masuk dalam masa era Soekarno kemudian berlanjut pada masa Orde Baru. Presiden bertugas untuk mengawasi jalannya pers. Penerbit pers diharapkan dapat mematuhi peraturan pers yang telah ditetapkan untuk menjaga ketertiban umum.

²¹ Soebagijo I.N, *Sejarah Pers Indonesia* (Jakarta : Dewan Pers, 1977), hlm. 7.

Ketiga buku *Press Relations : Kiat Berhubungan Dengan Media Massa*.²²

Pada buku ini menjelaskan bagaimana konsep sebuah pers dan bagaimana hubungan pers dengan media massa maupun masyarakat. Kontribusi pers dalam kehidupan manusia menjadi sebuah kebutuhan pokok. Pers berfungsi sebagai komunikasi massa yang melibatkan seorang pembawa informasi kemudian disebarkan secara luas kepada publik. Peran surat kabar sebagai hasil pers sangat besar dalam kehidupan sehari-hari karena mampu membentuk pola pikir masyarakat.

Selama kegiatan yang mencakup produksi, pemenuhan konsumen, dan distribusi yang dilakukan oleh perusahaan penerbitan pers memerlukan teknik dan pertimbangan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memenuhi semua kriteria yang diinginkan perusahaan dan masyarakat. Suatu perusahaan surat kabar tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pembagian posisi struktur kerja, seperti redaksi, tata usaha, dan percetakan/produksi. Secara keseluruhan dalam buku ini dapat membantu saya dalam penjelasan mengenai kinerja persuratkabaran khususnya *Jawa Pos*.

Keempat buku *Pers Indonesia : Berjuang Menghadapi Perkembangan Masa*.²³ Buku ini akan menerangkan bagaimana pers sebagai tempat lembaga sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Perkembangan pers juga akan berjalan secara dinamis kedepan mengikuti perkembangan masa. Pembagaian pers Indonesia tidak hanya pada cakupan pers nasional tetapi juga

²² Aceng Abdullah, *Press Relations : Kiat Berhubungan dengan Media Massa* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3-4.

²³ Ana Nadhya Abrar, *Pers Indonesia : Berjuang Menghadapi Perkembangan Masa* (Yogyakarta : Liberty Yogyakarta, 1992), hlm. 13.

dengan pers daerah. Pers daerah hanya memusatkan pada keperluan masyarakat dari daerah asal penerbitan sendiri. Surat kabar yang merupakan salah satu media pers akan memberikan fungsinya sebagai alat penggiring informasi agar tersampaikan kepada publik luas secara tertulis.

Jawa Pos hadir sebagai perwakilan pers daerah dan menjadi sebuah nama surat kabar di Surabaya. Perjalanan *Jawa Pos* untuk tetap berdiri dari tahun 1949 sampai saat ini tidaklah mudah, mereka dihadapkan oleh persaingan. Dalam persaingan akan terbagi atas internal dan eksternal. Media surat kabar *Jawa Pos* melakukan perubahan untuk menghadapi persaingan. Fungsi perancangan kembali agar *Jawa Pos* mencapai kesuksesan sebagai pers daerah yang dapat menyongsong ke dalam pers nasional.

Kelima buku *Tanah Air Bahasa : Seratus Jejak Pers Indonesia*. Pada buku ini akan memuat tokoh-tokoh pers dalam penerbitan surat kabar.²⁴ Mulai masa kolonial hingga masa revolusi. Persebaran tokoh pers surat kabar berasal dari berbagai pelosok daerah di Indonesia. Salah satunya, The Chung Shen yang merupakan pendiri dari surat kabar daerah di Surabaya tahun bernama *Java Post*. *Java Post* atau *Jawa Pos* memberikan kesan mendalam terhadap dunia surat kabar di Surabaya sejak masa pasca kemerdekaan Indonesia. Tanpa kehadiran The Chung Shen, *Jawa Pos* tidak dapat berdiri dan menjadi bagian dari pers nasional Indonesia seperti saat ini.

²⁴Taufik Rahzen, Agung Dwi Hartanto, AN Ismanto, dkk., *Tanah Air Bahasa : Seratus Jejak Pers Indonesia* (Jakarta : I:BOEKOE, 2007), hlm. 218.

1.7 Metode dan Sumber Penelitian

Metodelogi sejarah sangat dibutuhkan untuk proses penjelasan, pengujian, dan analisa peristiwa sejarah agar menghasilkan sebuah tulisan yang sistematis. Dalam penggunaan metodelogi dapat diartikan sebagai suatu cara atau sistem penulisan agar kebenaran dalam peristiwa sejarah dapat tercapai. Penulisan skripsi ini menggunakan metode pendekatan ilmu sosial yang merujuk pada penggunaan konsep manajemen. Ilmu sosial digunakan untuk mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungan sekitar yang akan menghasilkan interaksi sosial.

Jawa Pos yang merupakan nama dari penerbitan dan surat kabar dimana di dalamnya membentuk struktur manajemen sebagai pola untuk menjelaskan posisi, fungsi, dan tugas individu dalam melakukan pekerjaan. Saat kegiatan dilakukan setiap individu tidak diberikan bekerja secara mandiri tetapi harus bekerja sama demi mencapai tujuan *Jawa Pos*. Keberadaan pemimpin sangat dibutuhkan dalam kegiatan sosial, dimana orang tersebut akan melindungi segenap anggota dan lingkungan kerja. Sosok pemimpin harus menjadi teladan dan contoh bagi seluruh anggotanya. Para anggota penerbitan surat kabar *Jawa Pos* diharapkan saling menjaga interaksi satu sama lain agar tidak terpecah belah.

Penelitian sejarah sangat berbeda dengan penulisan penelitian bidang studi lainnya. Secara, ilmu sejarah sendiri adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau dan ikatannya luas. Sehingga mengharuskan sorang peneliti untuk menjelaskan kronologi peristiwa sejarah secara spesifik serta mendetail terkait sebab-akibat dari peristiwa tersebut. dalam penulisan skripsi ini

menggunakan sistematika metodologi untuk menghasilkan tulisan sejarah secara rinci dan utuh.

Sistematika metodologi penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo dalam buku Pengantar Ilmu Sejarah, meliputi : *pertama* pemilihan topik.²⁵ *Kedua*, mengumpulkan sumber-sumber berdasarkan dengan topik yang diangkat. *Ketiga*, melakukan kritik sumber baik ekstern maupun intern. *Keempat*, interpretasi yaitu menafsirkan dan *kelima* ada historiografi atau penulisan sejarah.

Kajian Heuristik ialah kegiatan menelusuri berbagai macam sumber baik bersifat primer maupun sekunder. Pengumpulan sumber harus sesuai dengan sejarah apa yang akan kita tulis. Pencarian sumber dapat berasal dari berbagai dokumen-dokumen tertulis, artifact atau sumber dengan rupa foto-foto. Sumber-sumber primer dapat didapatkan dari Arsip Belanda, surat kabar baik dalam Bahasa Belanda (*Nieuwe Courant*, *De Locomotief*, *De Vrije Pers*) dan Bahasa Indonesia (*Jawa Pos*), majalah (*TEMPO*), dan data-data dari Gedung Jawa Pos di Kembang Jepun.

Sumber sekunder didapat dari berbagai macam perpustakaan seperti Perpustakaan Pusat Universitas Airlangga, Ruang Baca Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Medayu Agung, Perpustakaan Kota Surabaya, Monumen Pers Nasional, Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Wawancara dengan orang sejamin serta mengambil sumber data dari internet yang berasal dari situs terpercaya dan valid.

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013), hlm. 69.

Setelah melakukan pengumpulan dari berbagai macam sumber dan paham akan topik apa yang akan dibahas dalam bab selanjutnya, dilanjutkan dengan tahap verifikasi. Adanya verifikasi atau kritik sumber dilakukan untuk menguji kebenaran suatu fakta sejarah atau autentisitas untuk membuktikan bahwa sumber tersebut asli tanpa ada rekayasa dan kredibilitas sumber untuk melihat apakah sumber itu dapat kita percaya. Penulis melakukan kritik intern dengan membandingkan dokumen, arsip, dan hasil wawancara saksi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Interpretasi adalah pemilihan berbagai unsur-unsur dan fakta yang dapat dipercaya dari sumber-sumber dengan menafsirkan data yang diperoleh. Pada bagian ini, penulis mencari hubungan dari berbagai fakta-fakta yang telah didapatkan dan ditemukan dan kemudian ditafsirkan. Penulis sejarah akan selalu mencantumkan keterangan dalam data-datanya darimana itu diperoleh, menempatkannya pada *footnote* atau *bodynote*. Dari adanya keterangan tersebut, pembaca dapat mencari dan menggambarkan kembali, dengan hal tersebut sifat subjektifitas pada sejarah dipercaya, tetapi harus dihindari.

Historiografi merupakan gabungan dari dua kata yaitu histori yang berarti sejarah dan grafi yang berarti deskripsi atau penulisan. Historiografi atau penulisan sejarah adalah cara untuk merekonstruksi suatu gambaran masa lampau berdasarkan data yang telah diperoleh yang didahului dengan penelitian, dalam penulisan sejarah penulis akan mengungkapkan apa yang terjadi dalam setiap periode serta menghasilkan sebab-sebab yang berbeda. Historiografi dalam ilmu sejarah menjadi sebuah titik atas dari seluruh kegiatan penelitian sejarah.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika skripsi dengan judul Dari Pers Daerah ke Pers Nasional : Pasang Surut Manajemen Surat Kabar Jawa Pos di Surabaya Tahun 1949-1989 terdiri atas bab :

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah yang terbagi menjadi dua. Tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari batasan spasial dan batasan temporal. Kerangka konsep dan landasan teori merupakan gambaran konsep dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Tinjauan pustaka berupa literasi yang relevan dengan tema penelitian. Metode dan sumber penelitian. Sistematika penulisan adalah penjelasan singkat keseluruhan skripsi dalam bab per bab.

Bab II menjelaskan hubungan antara pers dan surat kabar bahwa mereka saling berkaitan satu dengan lainnya. Sejarah perkembangan pers surat kabar di Indonesia sebagai pengembangan dari pendirian berbagai lembaga pers surat kabar diberbagai daerah. Salah satunya, perkembangan surat kabar di Surabaya. Penjelasan pers surat kabar akan dimulai dari masa kolonial, masa Melayu-Tionghoa, masa pendudukan Jepang, era Soekarno, dan masa Orde Baru.

Bab III, dalam bab ini akan menjawab dari rumusan masalah pertama. Sub bab pertama menjelaskan peristiwa sebelum berdirinya surat kabar *Jawa Pos* di Surabaya tahun 1949. Akan dilanjutkan sub bab kedua dengan perjalanan awal dari penerbitan surat kabar *Jawa Pos* dan mengupas berbagai peristiwa yang terjadi selama proses kegiatan di dalam perusahaan. Pada sub bab ketiga, menjelaskan serangkaian peristiwa yang melatarbelakangi terjadinya pasang surut

dalam penerbitan surat kabar *Jawa Pos*. Sub bab keempat menjelaskan bahwa surat kabar *Jawa Pos* dinyatakan sebagai lembaga pers surat kabar yang berbentuk organisasi karena didalamnya tersusun atas beberapa anggota untuk melakukan kegiatan penerbitan. Setiap anggota *Jawa Pos* memiliki posisi kerja sesuai kemampuan dan keahlian mengelola berita. Suatu organisasi harus memiliki motto agar tujuan yang diimpikan mampu tercapai.

Bab IV membahas rumusan masalah nomor dua. Sub bab pertama tentang rancangan Manajemen baru dari surat kabar *Jawa Pos* mulai tahun 1982 setelah diakuisi oleh *PT. Grafiti Pers*. Sub bab kedua memberikan penjelasan mengenai manajemen perubahan yang dilakukan oleh Dahlan Iskan sebagai pemimpin baru surat kabar *Jawa Pos*. Manajemen perubahan yang dilakukan pertama adalah perubahan susunan jabatan kerja dari anggota-anggota surat kabar *Jawa Pos*. Adanya perubahan kembali susunan kerja ialah untuk membantu proses pengembangan kesejahteraan perusahaan dan surat kabar. Penjelasan sub bab ketiga mengarah pada peredaksian surat kabar *Jawa Pos* terbagi dalam beberapa bagian yaitu bagian redaksi, bagian usaha, dan bagian cetak. Dari ketiga perubahan bidang diberikan penjelasan terhadap segala aktifitas yang terjadi disana seperti proses pencarian, pembuatan sampai penjualan surat kabar kepada masyarakat. Pada sub bab terakhir menjawab tentang keberhasilan surat kabar *Jawa Pos* dari surat kabar daerah menjadi surat kabar nasional.

Bab V kesimpulan, merupakan ringkasan singkat dari inti penulisan penelitian ini serta dijadikan sebagai penutup tulisan.